

**PERANAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN SENI TARI (TARI BEDANA) DI KELAS X IPA 1  
SMA NEGERI 3 MANDAU T.A 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mengikuti Ujian Skripsi  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)  
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau



**OLEH :**

**SITI HAWA**  
**166711012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

PERANAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN SENI TARI (TARI BEDANA) DI KELAS X IPA 1 SMA NEGERI 3  
MANDAU T.A 2019/2020

Dipersiapkan Oleh :

Nama : Siti Hawa  
NPM : 166711012  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Tim Pembimbing  
Pembimbing

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd

NIDN. 1014096701

Mengetahui

Plt. Ketua Program Studi

Dr. Sri Amnah, M. Si

NIDN. 0007107005

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik

FKIP Universitas Islam Riau



Dr. Sri Amnah, M. Si

NIDN. 0007107005

SKRIPSI

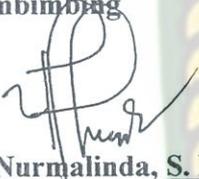
PERANAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN SENI TARI (TARI BEDANA) DI KELAS X IPA 1 SMA NEGERI 3  
MANDAU T.A 2019/2020

Nama : Siti Hawa  
NPM : 166711012  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

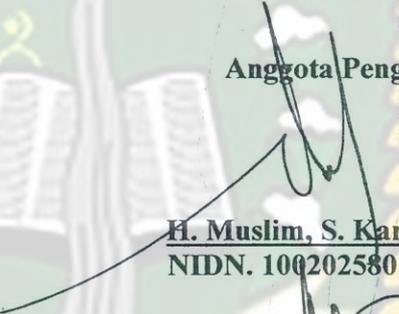
Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 1 April 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

  
Dr. Nurmalinda, S. Kar., M.Pd  
NIDN. 10140967101

Anggota Penguji

  
H. Muslim, S. Kar., M.Sn  
NIDN. 1002025801

  
Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd  
NIDN. 1023026901

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 1 April 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik

FKIP Universitas Islam Riau



  
Dr. Siti Amnah, M. Si  
NIDN. 0007107005

## SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Siti Hawa  
NPM : 166711012  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

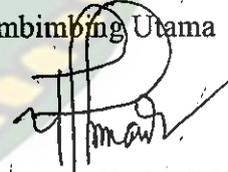
Telah selesai menyusun skripsi dengan judul: **“Peranan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Tari (Tari Bedana) Di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Mandau T.A 2019/2020”**

Dan siap diujikan:

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pekan Baru, 9 Maret 2020

Pembimbing Utama



**Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd**  
**NIDN : 1014096701**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Hawa  
NPM : 166711012  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: "Peranan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Tari (Tari Bedana) Di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Mandau T.A 2019/2020" merupakan hasil kerja saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung). Saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggungjawab atas kebenaran data dan fakta skripsi dan karya ilmiah ini.

Dan siap diujikan:

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pekanbaru, Maret 2020  
Saya yang menyatakan,

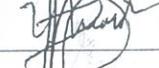


Siti Hawa  
NPM: 166711012

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan terhadap :

Nama : Siti Hawa  
 NPM : 166711012  
 Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
 Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
 Pembimbing Utama : Dr. Nurmalinda, S.Kar.,M.Pd  
 Judul Skripsi : Peranan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Tari (Tari Bedana) Di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Mandau T.A 2019/2020.

No	Tanggal Bimbingan	Berita Bimbingan	Paraf
1	06 November 2019	- Perbaikan Eyd	
		- Perbaikan Latar Belakang	
2	14 November 2019	- Penambahan Teori	
3	25 November 2019	- Perbaikan Bab II	
4	04 Desember 2019	- Kerangka Konseptual	
5	09 Desember 2019	- Desain Penelitian	
		- Panduan Wawancara	
6	10 Desember 2019	- ACC Proposal	
7	19 Februari 2020	- Perbaikan Bab VI	
8	29 Februari 2020	- Penambahan Data Lampiran	
9	04 Maret 2020	- Perbaikan Dokumentasi	
10	07 Maret 2020	- Perbaikan Kesimpulan	
11	09 Maret 2020	- ACC Skripsi	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Maret 2020  
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd.,M.si  
 NIP. 197010071998032002  
 NIDN. 00071007005

**PERANAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN SENI TARI (TARI BEDANA) DI KELAS X IPA 1  
SMA NEGERI 3 MANDAU T.A 2019/2020**

**SITUHAWA**  
**166711012**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran seni tari (Tari Bedana) di kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Mandau T.A 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive* berdasarkan data kualitatif. Subjek yang melibatkan 1 orang guru seni budaya yang mengajar di kelas X, dan 9 orang siswa kelas X Ipa 1 yang dianggap lebih mengetahui tentang apa yang diharapkan peneliti. Dengan pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Tempat penelitian berada di jalan Tuanku Tambusai No. 42 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Wina Sanjaya, 2008:288-290) yang mengungkapkan bahwa peranan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa terdiri dari 1) memperjelas tujuan yang ingin dicapai, 2) membangkitkan minat siswa, 3) ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, 4) berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, 5) berikan penilaian, 6) berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, 7) ciptakan persaingan dan kerjasama. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan data kemudian diverifikasi. Hasil penelitian peranan guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran seni tari (Tari Bedana) di kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Mandau guru memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa, dorongan dari guru memiliki dampak positif yang menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar dan hasil yang diperoleh siswa semakin meningkat maka minat siswa pada seni tari semakin bertambah sehingga menjadi bakat untuk dirinya dengan memperoleh hasil yang bagus. Peranan guru dalam memotivasi siswa pada seni tari di SMA Negeri 3 Mandau sudah berjalan dengan baik oleh guru mata pelajaran Seni Budaya. Hal ini dapat dilihat dari setiap aktifitas guru di dalam proses belajar mengajar di kelas X SMA Negeri 3 Mandau.

**Kata kunci : Peranan Guru, Motivasi, Seni Tari**

**THE ROLE OF TEACHERS IN MOTIVATING STUDENT LEARNING IN  
DANCE ARTS (BEDANA DANCE) IN CLASS X IPA 1 SMA NEGERI 3  
MANDAU T.A 2019/2020**

**SITI HAWA  
166711012**

**ABSTRACT**

This study aims to determine how the teacher's role in motivating student learning in dance subjects (Bedana Dance) in class X IPA 1 of SMA Negeri 3 Mandau T.A 2019/2020. The method used in this research is purposive method based on qualitative data. The subjects involved 1 art and culture teacher who taught in class X, and 9 students of class X Ipa 1 who were considered to know more about what researchers expected. The data collection used is observation, interview and documentation. The research site is in Tuanku Tambusai Street No. 42 Balai Makam Mandau District Bengkalis Regency. The theory used in this research is (Wina Sanjaya, 2008: 288-290) which reveals that the teacher's role in fostering student motivation consists of 1) clarifying the objectives to be achieved, 2) generating student interest, 3) creating a pleasant atmosphere in learning, 4) give reasonable praise for each student's success, 5) give an assessment, 6) give a comment on the results of student work, 7) create competition and cooperation. Data analysis techniques used in this study are data reduction, data display, and conclusion data then verified. The results of the study the role of teachers in motivating student learning in dance subjects (Dance Bedana) in class X IPA 1 SMA Negeri 3 Mandau teachers provide a very large influence on student learning outcomes, encouragement from teachers has a positive impact that causes motivation in students to continue to learn and the results obtained by students are increasing the student interest in dance has increased so that it becomes a talent for him to obtain good results. The role of the teacher in motivating students in dance in SMA 3 Mandau has been going well by the subject teacher of Cultural Arts. This can be seen from every activity of the teacher in the teaching and learning process in class X SMA Negeri 3 Mandau.

**Keywords: Teacher's Role, Motivation, Dance**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memeberikan segala rahmat, taufik, hidayat, nikmat dan karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Peranan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Tari (Tari Bedana) Di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Mandau T.A 2019/2020”**

Sholawat serta salam semoga Allah SWT melimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa syari’at untuk diimani, dipelajari dan dihayati, serta diamalkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Penulis juga mendapat bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih penulis ucapkan sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik berupa moral, spiritual, dan bantuan yang berupa material, terutama kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana yang nyaman selama penulis melaksanakan perkuliahan.
2. Dr. Sri Amnah S, S.Pd., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademis dan selaku PLT Ketua Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang nyaman selama proses perkuliahan.
3. Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

yang telah memberi petunjuk dan kemudahan dalam proses administrasi selama perkuliahan.

4. Muslim, S.Kar., M.Sn., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan kemudahan dan motivasi dalam perkuliahan.
5. Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Utama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah meluangkan waktu untuk memberikan izin kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Yang telah begitu banyak memberikan bimbingan, masukan, pengarah, dan waktu yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyusun skripsi ini..
6. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan pemikiran selama perkuliahan sampai terwujudnya skripsi ini.
7. Teristimewa dan tersayang untuk orang tuaku. Ayahanda Syamsuar dan ibunda tercinta Dahlia yang selalu memberikan do'a yang tiada henti, semangat, dorongan, dan segala kebutuhan dalam pembuatan skripsi ini, buat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Yang tersayang buat adinda Fauziah, Raudhah, dan Adeeva selaku adek kandung yang selalu mendo'akan dan mendukung dalam pembuatan skripsi ini.
9. Kepada kakak Rini dan Abang Hamzah yang telah mendo'akan saya selama kuliah ini baik berupa dukungan yang tak henti-henti diberikan.

10. Kepada keluarga besar kakek Saharudin yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sampai selesai skripsi ini.
11. Terima kasih buat yang spesial Bagus Fathahillah yang selalu mendo'akan dan menemani selama pembuatan skripsi ini.
12. Kepada Sahabat yang tersayang Rosnita, Yeni Oktaria, Savina Ayu, Novita Dewi, Eggi Try Aurillia, meyka yang selalu memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini.
13. Terima kasih buat teman seperjuangan Lega Bazeta dan Annisa Al-fatihah yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar sarjana.
14. Serta terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih ini saya sampaikan, penulis memanjatkan do'a dan harapan semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Dengan melimpahkan rahmat dan anugrahnya kepada kita semua. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menjadi sumbangan ilmu yang berharga.

Pekanbaru, Maret 2020

Siti Hawa



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
2.1 Konsep Peranan Guru .....	8
2.1.1 Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa .....	9
2.1.1.1 Memperjelas Tujuan Yang Ingin Dicapai .....	10
2.1.1.2 Membangkit Minat Siswa .....	10
2.1.1.3 Menciptakan Suasana Yang Menyenangkan Dalam Belajar .....	10
2.1.1.4 Berilah Pujian Yang Wajar Terhadap Setiap Keberhasilan Siswa .....	11
2.1.1.5 Berilah Penilaian .....	11
2.1.1.6 Berilah Komentar Terhadap Hasil Pekerjaan Siswa .....	12
2.1.1.7 Ciptakan Persaingan Dan Kerjasama .....	12
2.2 Konsep Motivasi Belajar Siswa .....	12
2.2.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa.....	14
2.2.2 Fungsi Motivasi Belajar Siswa .....	16
2.2.3 Strategi Motivasi Belajar Siswa.....	17
2.3 Konsep Seni Tari .....	19
2.3.1 Fungsi Seni Tari.....	19
2.3.2 Tari Bedana.....	21
2.4 Kajian Relevan.....	21
2.5 Kerangka Konseptual.....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1 Metode Penelitian.....	25
3.1.1 Desain Penelitian.....	26
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	27
3.3 Subjek Penelitian.....	27
3.4 Jenis Dan Sumber Data.....	27
3.4.1 Data Primer.....	27

3.4.2 Data Sekunder.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5.1 Observasi.....	28
3.5.2 Wawancara.....	29
3.5.3 Dokumentasi.....	29
3.6 Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
4.1 Temuan Umum Penelitian.....	32
4.1.1 Sejarah Sekolah.....	32
4.1.2 Visi Dan Misi Sekolah.....	33
4.1.3 Keadaan Guru Dan Siswa.....	34
4.1.4 Sarana dan Prasana Sekolah.....	35
4.2 Temuan Khusus Penelitian.....	36
4.2.1 Peranan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Seni Tari (Tari Bedana) Di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Mandau.....	36
4.2.1.1 Menjelaskan Tujuan Yang Ingin Dicapai.....	37
4.2.1.2 Membangkit Minat Siswa.....	39
4.2.1.3 Menciptakan Suasana Yang Menyenangkan Dalam Belajar.....	41
4.2.1.4 Berilah Pujian Yang Wajar Terhadap Setiap Keberhasilan Siswa.....	44
4.2.1.5 Berikan Penilaian.....	46
4.2.1.6 Berilah Komentar Terhadap Hasil Pekerjaan Siswa.....	48
4.2.1.7 Ciptakan Persaingan Dan Kerjasama.....	49
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Hambatan.....	67
5.3 Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN PANDUAN WAWANCARA.....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Guru Menjelaskan Tujuan Belajar .....	39
Gambar 2 : Guru Membangkitkan Minat Siswa Dengan Memberikan Contoh Dari Siswa Yang Memiliki Bakat.....	41
Gambar 3 : Guru Menciptakan Suasana Yang Menyenangkan Dengan Menampilkan Bakat Seni Yang Dimiliki Oleh Siswa.....	44
Gambar 4 : Pemberian Penilaian Sesuai Dengan Bakat Dan Kemampuan Siswa. ....	48
Gambar 5 : Guru Melakukan Persaingan Dan Kerjasama Dengan Melihat Kekompakan Gerakan Dari Setiap Kelompok .....	52
Gambar 6 : Guru Melakukan Pemutaran Vidio Tari Bedana.....	55
Gambar 7 : Guru Mengajar dan Memperaktekan Gerakan Tari Bedana .....	57
Gambar 8 : Gerakan Tari Bedana Yang Diperaktekan oleh Salah Satu Siswa .....	59
Gambar 9 : Penampilan Tari Bedana Setiap Kelompok .....	60
Gambar 10 : Guru Menilai Kekompakan dan Kerjasama Siswa.....	64

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Seluruh Siswa SMA Negeri 3 Mandau .....	35
Tabel 2 : Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 3 Mandau.....	35



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

SMAN 3 Mandau merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Kelurahan Balai Makam Duri yang berdiri sejak tahun 1994 yang pada awalnya merupakan SMA LKMD Swasta yang didirikan oleh masyarakat Desa Balai Makam. SMA LKMD menjadi SMAN 3 Mandau pada tahun 2001. Saat ini SMAN 3 Mandau terdiri atas 34 kelas dengan kelas X berjumlah 12, kelas XI berjumlah 12, dan kelas XII berjumlah 10, dan masing-masing kelas berjumlah 34 siswa. Setiap tahunnya siswa yang mendaftar semakin meningkat sebab SMAN 3 Mandau merupakan salah satu sekolah terfavorit di Duri yang memiliki keunggulan dibidang prestasi, kegiatan ekstrakurikuler, dan salah satunya di bidang Seni.

SMAN 3 Mandau memiliki 2 orang guru Seni Budaya yang mengajar di kelas X dan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Pertama Nilla Harisandy S.Pd guru seni Budaya bidang Seni Tari, kedua Mayelda S.Pd guru Seni Budaya bidang Seni Rupa. Menurut pengamatan dilapangan dan juga informasi dari guru-guru serta para karyawan sekolah, dari sekian banyaknya siswa tersebut, masih banyak siswa yang mengalami kendala dalam belajar, yaitu dapat terlihat dari banyaknya siswa yang enggan belajar dan kurangnya semangat untuk belajar, sehingga masih banyaknya siswa yang berkeliaran diluar kelas untuk menghindari pelajaran yang sedang berlangsung, dan menyebabkan kurangnya dorongan bagi siswa untuk belajar, minimnya pemikiran siswa yang

memiliki harapan bahwa cita-cita mereka untuk masa depan masih begitu jauh dan lama untuk mencapainya, tidak semua murid dapat menerima penghargaan hanya berupa pujian dan senyuman dari seorang guru, banyaknya siswa yang merasa bosan terhadap mata pelajaran karena kurangnya kreativitas seorang guru untuk membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, dan masih banyaknya siswa yang bermain-main didalam kelas sambil bercerita disaat guru sedang menerangkan. Terutama pada pelajaran Seni Budaya(Seni Tari) banyaknya siswa yang enggan untuk belajar karena menganggap Seni tari hanyalah pelajaran yang sangat mudah dan tidak begitu sulit.

Siswa yang kurang aktif didalam kelas tentunya akan malas-malasan dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga hasil belajarnya pun kurang memuaskan. Karena masih banyaknya nilai dibawah standar kelulusan siswa. Padahal sekolah telah memberikan fasilitas-fasilitas guna mendukung sarana dan prasarana demi mendukung kelancaran dalam proses pembelajaran dikelas. Maka hal ini yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang bagaimanakah peranan guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Seni Tari (Tari Bedana) di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Mandau.

Didalam proses pembelajaran, guru merupakan faktor kunci sebab guru yang akan berinteraksi langsung dengan peserta didik memberikan motivasi. dan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa tentu saja tidak hanya guru yang memegang peranan penting untuk mensukseskan apa yang ingin dicapai siswa.

Motivasi dari siswa juga berperan dalam penguatan belajar ketika siswa dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan.

Keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa maka perlu adanya penambahan kualitas belajar dengan berbagai upaya yang dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dibalik motivasi belajar tentu adanya cita-cita atau keinginan siswa, siswa mendapatkan motivasi belajar sehingga mengerti apa yang akan menjadi tujuannya didalam belajar. Oleh karena itu motivasi adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan (Woodwort, 1955:337).

Guru yang berperan sebagai motivator hendaknya menunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat memberi dukungan kepada siswa agar dapat memahami tujuan yang ingin dicapai oleh siswa. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Biggs & Tefler dalam DimYati dan Mudijono (1994:19) motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi lemah. maka dari itu, motivasi belajar pada siswa harus tetap diberi atau diperkuat secara terus menerus sehingga semangat siswa terus meningkat.

Dengan motivasi diharapkan setiap pekerjaan yang dilakukan secara efektif sebab, motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, oleh karena itu siswa harus dapat memanfaatkan situasi dengan sebaik-baiknya. Sebab

itu diperlukan jiwa motivasi, dengan adanya motivasi seorang siswa akan mempunyai cara belajar dengan baik. Apabila seseorang memiliki dan kebiasaan yang baik maka setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang memuaskan.

Pentingnya motivasi belajar diuraikan Dimiyati (2006:78) bagi siswa motivasi berperan untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar. Proses dan hasil akhirnya. Arden (1957) mengungkapkan perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motif yang dimiliki. Dari ungkapan tersebut maka jelas, kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan siswa tergantung dari motif yang dimiliki siswa itu sendiri. Apabila motif atau motifasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya akan meningkat (Nashar, 2004:5). Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil-hasil belajar yang semula tidak terduga.

Belajar yaitu merupakan suatu proses yang aktif, oleh karena itu belajar akan berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis. Ciri dari suatu pelajaran yang berhasil, dapat dilihat dari kadar belajar siswa ataupun motivasi belajar, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula peluangnya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan kegiatan demi mencapai tujuan. Tujuan ini yang akan membantu

guru dalam melaksanakan peranannya untuk mendidik, terutama pada bidang seni tari.

Seni Tari merupakan sebuah seni yang mempelajari tentang gerak tubuh yang diiringi oleh irama, tari terdiri dari berbagai macam jenis. Diantaranya tari tunggal, berpasangan dan kelompok. Tari tidak hanya sebagai hiburan namun juga sebagai media hidup di dalam masyarakat.

Tari Bedana merupakan salah satu tarian tradisional dari daerah Lampung yang biasa dibawakan oleh pemuda-pemuda Lampung yang berkembang dari ajaran agama Islam yang mengembangkan kehidupan budaya masyarakat di Lampung yang ramah dan terbuka kepada sesame, tarian ini hanya dibawakan oleh laki-laki saja, namun dengan mengikuti perkembangan tarian ini boleh ditarikan oleh siswa saja.

Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pastinya akan sangat membantu siswa didalam proses belajar karna guru sebagai pedoman yang pastinya akan menjadi profil untuk anak-anak didiknya. "Peranan guru dalam memotivasi siswa dalam pelajaran Seni tari dengan mengetahui minat tari pada setiap siswa dan mengembangkan bakat tari itu sehingga potensi yang dimiliki setiap siswa dapat dilihat, dalam mengembangkan bakat tari siswa tersebut tentunya guru memberikan beragam variasi belajar agar siswa tidak merasa bosan misalnya, menunjukkan video tarian yang sebelumnya mereka ketahui dan mencoba memperagakannya di depan kelas, disamping itu setiap siswa yang memberanikan diri untuk maju dalam mencoba dan mencontoh memperagakan gerakan tari tentunya guru pasti selalu memberikan pujian terhadap

keberaniannya”. data diatas diambil pada tanggal 19 November 2019 berdasarkan observasi awal peneliti terhadap peranan guru di SMA Negeri 3 Mandau T.A 2019/2020.

Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran seni tari sehingga membuat siswa kurang berminat dibidang tari dan tidak adanya bakat siswa disebabkan tidak adanya motivasi dari dalam diri siswa maka siswa butuhya peranan guru untuk mendorong siswa agar lebih termotivasi untuk belajar dan berminat dibidang tari, maka besarnya peranan guru dalam membangkit minat siswa dalam bidang seni tari membuat peneliti ingiin mengetahui bagaimana peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang seni tari.

Berdasarkan pertimbangan pemikiran diatas maka peneliti mengambil judul: **“Peranan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Tari (Tari Bedana) Di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Mandau T.A 2019/2020”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, Maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah peranan guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Seni Tari (Tari Bedana) di kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Mandau T.A 2019/2020 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya peranan guru dalam memotivasi belajar siswa pada

mata pelajaran Seni Tari (Tari Bedana) di kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Mandau  
T.A 2019/2020.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi guru, dapat meningkatkan cara belajar guru dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi SMA Negeri 3 Mandau sebagai pertimbangan untuk menentukan berbagai model pembelajaran yang baik digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu pendidikan sekolah di SMA Negeri 3 Mandau.
4. Bagi Program Studi Sendratasik penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sumber ilmiah bagi dunia akademis khususnya lembaga pendidikan Seni.
5. Bagi pendidikan penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran penulis yang berkaitan dengan peranan guru dalam memotivasi belajar siswa pada Seni Tari.
6. Bagi penulis, penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan Peranan guru dalam memotivasi belajar siswa pada pelajaran Seni Tari.
7. Sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti yang melakukan penelitian pada bidang yang sama.

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1 Konsep Peranan Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:708) peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama.

Menurut Sanjaya (2008:281) guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting, karena pada dasarnya guru merupakan tonggak dari kegiatan proses belajar mengajar, dimana peranan guru itu terdiri dari pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, motivator, perancang, pengelola, demonstrator, dan sebagai evaluator dalam pembelajaran.

Menurut Hamzah B.Uno (2012:15) guru adalah orang yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Menurut Wrightman dalam Uzer Usman (2013:4) peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjaadi tujuannya.

Berdasarkan pendapat diatas maka guru adalah orang yang berperan dalam mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan serta dalam membina anak-anak didiknya dengan memberikan bantuan dan dorongan untuk terus belajar dan berkembang.

### **2.1.1 Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Menurut Sardiman A.M (2012:145) peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar.

Peran kemauan dan motivasi dalam belajar sangat penting didalam memulai dan memelihara usaha siswa. Dan proses pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi didalam belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut ini dikemukakan beberapa peranan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa oleh Wina Sanjaya (2008:288-290): 1) memperjelas tujuan yang ingin dicapai, 2) membangkit minat siswa, 3) menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, 4) berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, 5) berikan penilaian, 6) berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, 7) ciptakan persaingan dan kerjasama.

### **2.1.1.1 Memperjelas Tujuan Yang Ingin Dicapai**

Tujuan yang jelas akan membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. (Sanjaya,2009:29). Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

### **2.1.1.2 Membangkit Minat Siswa**

Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar (Sanjaya, 2009:29). Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan cara mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa (Djiwandono, 2006:365) minat siswa akan tumbuh dan dapat menerima materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian, guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa.

### **2.1.1.3 Menciptakan Suasana Yang Menyenangkan Dalam Belajar**

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik, dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-sekali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

#### **2.1.1.4 Berilah Pujian Yang Wajar Terhadap Setiap Keberhasilan Siswa**

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak harus selamanya dengan kata-kata, justru ada anak yang merasa tidak senang dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan bisa dilakukan dengan isyarat misalnya, senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Karena anak didik juga manusia, tentunya akan senang bila dipuji. Karena pujian dapat menimbulkan rasa puas dan senang (Hamalik, 2009:167) maka pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya didalam belajar (Djamarah dan Zain, 2006:152).

#### **2.1.1.5 Berikan Penilaian**

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera, agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektive sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing (Sanjaya, 2009:31). Menilai harus dilakukan secara terus menerus agar siswa dapat melihat kemampuannya dan sejauh mana mereka berproses dalam belajar sehingga hasil yang didapat terus meningkat. Hasil belajar yang terus semakin meningkat maka

motivasi belajar siswa akan terus semakin bertambah. Maka setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para siswa mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama (Hamalik, 2009:168).

#### **2.1.1.6 Berilah komentar Terhadap Hasil Pekerjaan Siswa**

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya misalnya, dengan memberikan tulisan “bagus”, atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **2.1.1.7 Ciptakan Persaingan dan Kerjasama**

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang baik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antara kelompok maupun antar individu. Namun demikian, diakui persaingan tidak selamanya menguntungkan khususnya untuk siswa yang memang dirasakan tidak mampu untuk bersaing. Oleh sebab itu pendekatan *cooperative learning* dapat dipertimbangkan untuk menciptakan persaingan antar kelompok.

### **2.2 Konsep Motivasi Belajar Siswa**

Menurut Mc Donald dalam Sardiman (2012:73-74) motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling”

dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. dan dalam motivasi belamemjar mengandung tiga elemen penting yaitu, 1) motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, 2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling, afeksi seseorang, 3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Menurut Hamzah B. Uno (2007:15) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Sardiman (2012:75) motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada

kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan sebuah tindakan. Kuat atau lemahnya motivasi dapat dilihat dari usaha yang dimiliki. Tentunya tinggi atau rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

### **2.2.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa untuk belajar. Motivasi terjadi dari tindakan perbuatan persiapan mengajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:89-92) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak keinginan anak dari sejak kecil, dan keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan keinginan untuk lebih giat. Bahkan dikemudian hari menumbuhkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita tersebut dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, dan bahasa dan nilai-nilai kehidupan. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar Intrinsik maupun ekstrinsik karena tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan yang di miliki siswa agar dapat mencapainya. Dari kemampuan tersebut ada beberapa aspek

psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya daya pikir, ingatan, perhatian, fantasi dan pengamatan. Dalam kemampuan belajar ini sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi sebuah ukuran. Pada siswa yang taraf berfikirnya yang konkrit (nyata) berbeda dengan siswa yang berfikir secara operasional (pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan daya nalar). Maka dari itu, siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi untuk belajar, karena siswa yang seperti inilah yang lebih sering memperoleh kesuksesan. Kesuksesanlah yang memperkuat motivasinya.

c. Kondisi siswa (Jasmani dan Rohani)

Kondisi siswa yang merupakan kondisi jasmani dan rohani sangat mempengaruhi motivasi belajar. Kondisi ini terdiri dari kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi guru biasanya lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas terlihat dan menunjukkan gejalanya dibandingkan kondisi psikologis. Misalnya jika seorang siswa sakit, lapar dan lesu akan mengganggu perhatian belajarnya. dan begitu pula sebaliknya jika seorang siswa dalam kondisi yang sehat dan semangat akan memusatkan perhatian pada pelajaran dan akan termotivasi untuk belajar.

d. Kondisi lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sama seperti lingkungan pada umumnya yaitu berupa, masyarakat, sekolah, dan juga keluarga. Lingkungan siswa dapat berubah-ubah, keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan juga kehidupannya didalam masyarakat. Maka dari itu siswa sangat gampang

terpengaruh oleh lingkungan maupun ancaman yang ada disekitarnya akan mengganggu kesungguhannya untuk belajar. dan juga sebaliknya sekolah yang indah dan pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar siswa.

e. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran.

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang selalu saja mengalami perubahan karena pengalaman hidupnya, pengalaman yang dimiliki teman sebayanya akan sangat berpengaruh terhadap motivasi dan perilaku belajar. Unsur-unsur yang keberadaannya didalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah bahkan tidak sama sekali. Maka kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar siswa.

f. Upaya Guru Mengelola Kelas

Upaya guru dalam membelajarkan siswa didalam kelas maupun diluar kelas. Dan juga bagaimana cara sorang guru menyampaikan materi, menguasai semua materi dan juga cara untuk menarik perhatian siswanya.

### 2.2.2 Fungsi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi yaitu bertalian dengan suatu tujuan. dengan demikian, motivasi memengaruhi adanya kegiatan. Menurut Sardiman (2012:85) fungsi motivasi belajar ada tiga, yaitu:

a. Mendorong manusia untuk berbuat

Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Menentukan arah perbuatan

Yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat

memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.

c. Menyeleksi perbuatan

Menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus dengan nilai yang baik, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain, karena tidak serasi dengan tujuannya.

### **2.2.3 Strategi Motivasi Belajar Siswa**

Menurut Fita Nur Arifah (2016:28-29) ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, antara lain sebagai berikut:

a. Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan instruksional khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan, maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

b. Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

c. Saingan/kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya agar nilai siswa terus meningkat.

d. Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun dan positif agar semangat siswa terus bertambah dalam meningkatkan motivasi belajar untuk mencapai segala tujuannya.

e. Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

f. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik. Perhatian yang diberikan memecu siswa dalam belajar Sehingga terus dapat mendorong siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya di dalam kelas.

g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

h. Membantu kesulitan belajar secara individual maupun kelompok.

i. Menggunakan metode yang bervariasi.

j. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## 2.3 Konsep Seni Tari

Menurut Sudarsono dalam Juliasma (2008:6) seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerakan tubuh yang indah dan ritmis. Kemudian Corre Hartong dalam Juliasma (2008:6) menyebutkan bahwa tari adalah sebagai bentuk seni yang selalu menggunakan media tubuh manusia untuk mengungkapkan ekspresinya dalam bentuk gerak yang ritmis.

Menurut Robby Hidayat (2009:24) mengungkapkan bahwa tari adalah gerakan yang ritmis, kehadirannya sebagai wujud seni menonjolkan dua aspek, 1) susunan gerak beraturan yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai suatu kesan tertentu. 2) bentuk upaya mewujudkan keindahan susunan gerak dan irama yang dibentuk dalam satuan-satuan komposisi.

Maka dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tari merupakan sebuah ekspresi yang dimiliki seseorang yang disalurkan dan dikeluarkan untuk mengungkapkan sebuah perasaan jiwanya dengan melalui gerakan-gerakan yang indah dan ritmis.

### 2.3.1 Fungsi Seni Tari

Menurut Soedarsono dalam Robby Hidayat (2009:40) memaparkan ada beberapa fungsi tari yang berkembang sesuai dengan zamannya, yaitu fungsi tari berkembang dari bentuk yang ritual hingga bentuk-bentuk hiburan.

Menurut Juliasma (2005:7-10) fungsi tari dapat dibagi menjadi empat fungsi, yaitu:

#### 1. Tari Upacara

Tari upacara adalah suatu tarian yang mempunyai fungsi sebagai sarana upacara adat, keagamaan dan tari yang berfungsi untuk berhubungan dengan roh-roh halus (ritual). Tari ini biasanya digunakan untuk upacara perkawinan, khitanan, turun mandi, pemujaan.

#### 2. Tari Hiburan

Perkataan hiburan lebih menitik beratkan kepada pemberian kepuasan perasaan, tanpa mempunyai tujuan yang lebih dalam seperti untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari apa yang dilihatnya. Misalnya untuk perlengkapan suatu pesta atau perayaan-perayaan hari besar dan ulang tahun.

#### 3. Tari Pertunjukan atau Tontonan

Kata seni pertunjukan mengandung pengertian untuk mempertunjukkan sesuatu yang bernilai seni tetapi senantiasa berusaha untuk menarik perhatian bila ditonton. Kepuasan bagi yang menikmatinya tergantung sejauh mana aspek jiwa melibatkan diri didalam pertunjukan itu dan kesan yang diperoleh setelah menikmati sehingga menimbulkan adanya perubahan dalam dirinya sendiri. Seperti memperoleh wawasan baru, pengalaman baru, dan kedalaman atau kepekaan dalam menangkap sesuatu sehingga bermakna.

#### 4. Tari Pendidikan

Pendidikan seni merupakan pendidikan sikap estetis guna membentuk manusia seutuhnya yang seimbang dan selaras dengan perkembangan fungsi jiwanya, perkembangan pribadi yang memperhatikan lingkungan sosial, budaya,

dan dalam hubungan dengan tuhan. Maka tarian pendidikan digunakan untuk menumbuh kembangkan kreativitas pada anak.

### **2.3.2 Tari Bedana**

Tari Bedana merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan sisbolis adat istiadat, agama, etika, yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat (Firmansyah, 1996:3). Menurut sejarahnya tari Bedana merupakan salah satu tarian tradisional zapin melayu dari daerah lampung. Tari bedana biasa dibawakan oleh pemuda-pemudi Lampung. Tarian ini merupakan tarian yang dipercaya berkembang dari ajaran agama islam dan tarian ini juga merupakan salah satu tarian tradisional yang menggambarkan kehidupan budaya masyarakat melayu didaerah Lampung yang sangat ramah dan terbuka. Sejarahnya tari bedana ini hanya dibawakan oleh laki-laki saja secara berpasangan dan berkelompok. Tarin ini biasanya ditarikan pada saat salah satu anggota keluarga yang sedang khatam Al-Quran. Tetapi dengan berkembangnya zaman, tari bedana ini sudah banyak dilakukan oleh laki-laki dan perempuan secara berpasangan ataupun berkelompok. tari bedana yang menggambarkan kehidupan masyarakat melayu yang rukun, bersahabat, dan beragama.

### **2.4. Kajian Relevan**

Kajian relavan yang dijadikan acuan bagi penulis dalam penulisan penelitian Peranan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Seni Tari (Tari Bedana) Di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Mandau T.A 2019/2020 adalah :

- a. Skripsi dari Rafika Widya Ningsih (2012) yang berjudul “Motivasi belajar siswa laki-laki kelas VII dalam mempelajari gerak tari Kuala Deli di SMP Negeri 1 Kampar Kiri Tengan” dengan rumusan masalah, Bagaimanakah motivasi belajar siswa laki-laki kelas VII dalam mempelajari gerak tari Kuala Deli di SMP Negeri 1 Kampar Kiri Tengah ? Metode yang digunakan yaitu, deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan yang memungkinkan dilakukan mencatat dan menganalisis data dengan menggunakan perhitungan statistik. dan berdasarkan dari analisis data dan pembahasan diatas, dari hasilnya maka terlihatlah bahwa motivasi belajar dari siswa rata-rata berada pada kategori rendah.
- b. Skripsi dari Mifta Nurjannah (2012) yang berjudul “Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Dalam Bidang Seni Budaya(SENI RUPA) di SMA Negeri 14 Pekanbaru Provinsi Riau” dengan rumusan masalah, Bagaimanakah Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Dalam Bidang Seni Budaya(SENI RUPA) di SMA Negeri 14 Pekanbaru Provinsi Riau ? Metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian Deskriptif Analisis berdasarkan data Kualitatif yang berdasarkan pada filsafat fenomenologi, dan hasil dari penelitian ini peranan guru dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam bidang Seni Budaya(SENI RUPA) di SMA Negeri 14 Pekanbaru Provinsi Riau dikategorikan sangat baik dan dapat diterima.
- c. Skripsi dari Fitri Minarsih (2010) yang berjudul “Perana Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Musik(Musik Pianika)

di Kelas VII SMP Negeri 3 XIII Koto Kampar”. Dengan rumusan masalah, Bagaimanakah Peranan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Musik(Musik Pianika) di Kelas VII SMP Negeri 3 XIII Koto Kampar ? Peneliti menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat, Dengan hasil penelian yang didapat bahwa guru memberikan peranan dominan pada pemberian motivasi terhadap siswa.

- d. Skripsi dari Enggi Febriani (2012) dengan judul “ Upaya Guru Dalam Memotivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Peran Teater Kelas X di SMK Taruna Pekanbaru”. Dengan rumusan masalah, Bagaimana Upaya Guru Dalam Memotivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Peran Teatar Kealas X di SMK Taruna Pekanbaru ? Dengan menggunakan metode Deskriptif Analisis dengan data Kualitatif. Hasil akhir penelitian, untuk memperoleh hasil yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Dan jelas bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan upaya memotivasi siswa terhadap Seni Peran dan mampu mencapai nilai KKM.

## 2.5 Kerangka Konseptual

Motivasi Belajar Siswa  
Sardiman (2012:73-74)

Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Wina Sanjaya, 2008:228-290)

1. Memperjelas Tujuan Yang Ingin Dicapai
2. Membangkit Minat Siswa
3. Menciptakan Suasana Yang Menyenangkan Dalam Belajar
4. Memberikan Pujian Ynag Wajar Terhadap Setiap Keberhasilan Siswa
5. Berikan Penilaian
6. Berikan Komentar Terhadap Hasil Pekerjaan Siswa
7. Ciptakan Persaingan Dan Kerjasama.

Gambar 2.5 Motivasi Belajar Siswa (Sardiman:2012)

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

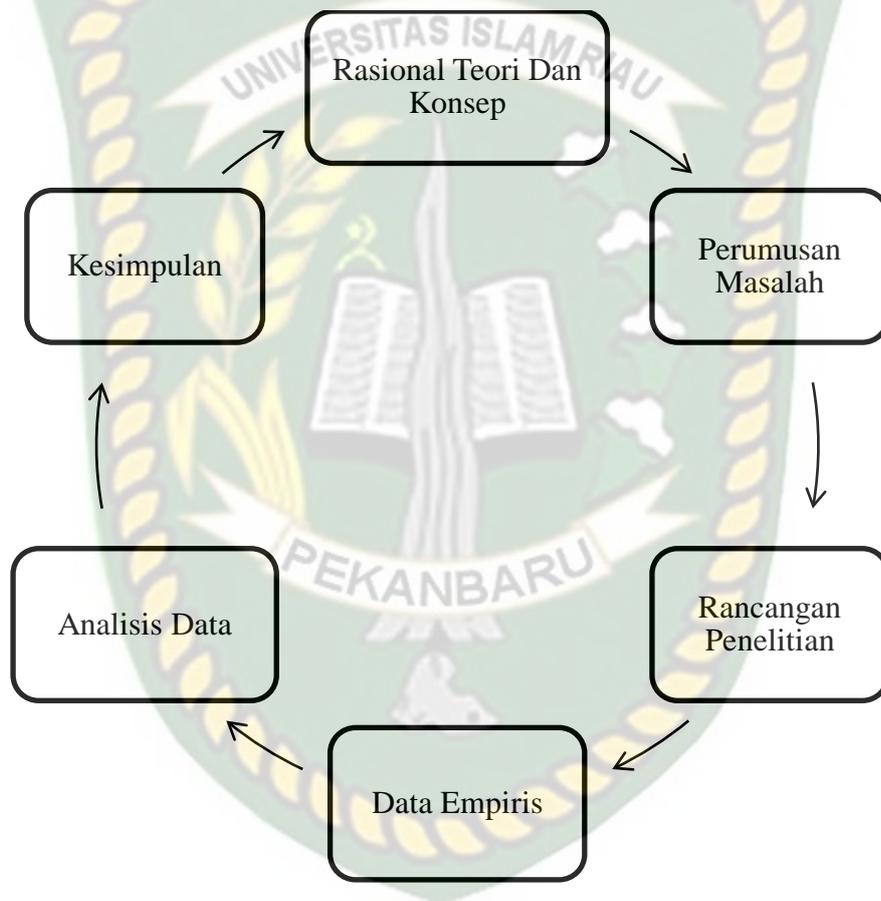
#### 3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pengambilan data yang dilakukan secara *Purposive* dengan data kualitatif, dengan menetapkan data dari beberapa orang siswa yang lebih memahami tentang apa yang akan diteliti. Nusa Putra (2012:71) mengartikan bahwa hasil eksplorasi atas subjek penelitian atau para partisipan melalui pengamatan dengan semua variannya, dan wawancara mendalam serta harus dalam catatan kualitatif yang terdiri dari catatan lapangan, catatan wawancara, catatan pribadi, catatan metodologis, dan catatan teoritis. Karena itu hasil penelitian yang dibuat harus dapat mengungkap bukan saja apa yang terlihat, juga bisa memberi keterangan ada apa dibalik yang terlihat.

Metode penelitian ini adalah alat untuk memecahkan permasalahan yang hendak diteliti dalam hal ini penulis menggunakan metode *Purposive* berdasarkan data kualitatif yaitu, penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan dan melihat tindakan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Alasan peneliti memilih metode ini, karena metode ini melibatkan peneliti untuk mengetahui secara langsung kejadian yang terjadi terhadap masalah yang diteliti. Maka peneliti harus lebih banyak berinteraksi langsung dengan guru dikelas X yang ada di SMA Negeri 3 Mandau yang akan dijadikan subjek didalam penelitian ini. sehingga penelitian ini bisa dirasakan langsung oleh peneliti, karena semua objek bisa didekati secara langsung.

Menurut Iskandar (2008:187-188) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik atau fenomenologi. Karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena.

### 3.1.1 Desain Penelitian



Gambar 3.1.1 Proses Penelitian Kualitatif (Iskandar:2008)

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Menurut Bogdan lokasi penelitian adalah subjek yang akan dijadikan percobaan penelitian (1992:19). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (1997), waktu adalah seluruh rangkaian saat proses, perbuatan atau berada berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil lokasi di kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Mandau yang terletak di Jl. Sultan Syarif Kasim Kelurahan Balai Makam Duri kabupaten Bengkalis pada bulan Januari di Semester Genap.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Menurut Arikunto (2009:152) mengemukakan bahwa subjek penelitian merupakan suatu hal yang memiliki kedudukan paling penting dalam penelitian. Untuk mendapatkan data informasi yang akurat maka yang menjadi subjek dalam penelitian adalah 1 orang guru yang bertanggung jawab mengajar mata pelajaran seni budaya pada bidang seni tari di kelas X SMA Negeri 3 Mandau dan 9 orang siswa kelas X IPA 1 yang akan dijadikan subjek dalam penelitian.

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Menurut Kriyantono (2006:43) data dalam penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi. Adapun jenis dan sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder:

#### **3.4.1 Data Primer**

Menurut Iskandar (2008:76) data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan observasi, interview (wawancara), penyebaran

kuesioner (angket). Maka data primer yang diambil oleh peneliti yaitu observasi dan juga wawancara terhadap peranan guru dalam memotivasi belajar siswa.

### **3.4.2 Data Sekunder**

Iskandar (2008:77) menyatakan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian). dari data sekunder yang diambil oleh peneliti yaitu berupa buku-buku diantaranya, buku peranan guru dan profesi guru, kurikulum pembelajaran, interaksi dan motivasi belajar mengajar (Sardiman), serta jurnal online dan buku-buku yang bersangkutan dengan metode penelitian (Iskandar) serta foto-foto kegiatan belajar mengajar dikelas yang dijadikan sebagai salah satu data pendukung yang diambil oleh penulis dalam penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang sesungguhnya dan relevan dengan tujuan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara :

#### **3.5.1 Observasi**

Menurut Tjetjep Rohendi Rohidi (2011:182) metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. dan berdasarkan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini maka

menggunakan observasi partisipan. Iskandar (2008:214) seorang peneliti dituntut harus berperan serta dalam kegiatan-kegiatan atau aktifitas-aktifitas subjek yang sesuai dengan tema atau fokus masalah yang ingin dicari jawabannya. Maka peneliti harus terlibat secara langsung dengan objek penelitian. Peneliti harus turun secara langsung kelokasi penelitian. dan dengan ini peneliti akan mengamati 1 orang guru Seni Budaya kelas X dan 9 orang siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Mandau.

### **3.5.2 Wawancara**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil menatap muka antara peneliti dengan narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat semua jawaban dari narasumber sebagaimana adanya. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Iskandar (2008:217) Wawancara terstruktur adalah seseorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti biasanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada responden telah ditentukan jawaban-jawabannya. Pertanyaan wawancara akan diberikan kepada guru dan siswa sehingga ditanyakan langsung oleh peneliti.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Djam'an Satori (2011:149) menyatakan dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian di dalam penelitian. teknik dokumentasi ini dilakukan dengan kamera

handphone. dan dalam hal ini penulis mengabdikan proses pemerolehan data wawancara dengan 1 orang guru Seni Budaya kelas X dan 9 orang siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Mandau.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah dengan menggunakan data kualitatif. Peneliti akan menjabarkan hasil penelitian dan hasil wawancara dengan guru Seni Budaya kelas X dan 9 orang siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Mandau. Dan ditelaah dengan kajian teori kajian yang relevan dengan peranan guru dalam memotivasi siswa pada mata pelajaran seni tari.

Menurut Sugiyono (2016:243), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Adapun beberapa cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya sebagai berikut:

#### **a) Reduksi Data**

Proses analisis untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data (Sugiyono, 2016:247). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan.

Berdasarkan hasil data lapangan mengenai peranan guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran seni tari (Tari Bedana) di kelas X IPA 1 SMA

Negeri 3 Mandau, Peneliti memfokuskan pada hal-hal yang ingin diteliti agar penelitian ini menjadi terarah dan tepat mengenai peranan guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran seni tari (Tari Bedana) di kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Mandau.

b) Display Data

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun, sehingga makin mudah dipahami, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagian, hubungan antar kategori.

c) Pengambilan Kesimpulan Data Verifikasi

Menarik Kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mengandung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Proses unruk mendapatkan bukti-bukti inilah disebut sebagai verifikasi data.

Dari keterangan data tersebut maka peneliti menggunakan data kualitatif bersifat *Purposive*. Pengambilan keputusan dari verifikasi karena peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Hal-hal yang sering muncul dan dibutuhkan sebagai peranan guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran seni tari (Tari Bedana) di kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Mandau.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Temuan Umum Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah Sekolah

Gedung SMA Negeri 3 Mandau sudah berdiri semenjak tahun 1994 yang terletak di Jln. Tuanku Tambusai No. 42 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. SMA Negeri 3 didirikan pada tahun 1994 yang pada awalnya merupakan SMA LKMD Swasta yang didirikan oleh masyarakat Desa Balai Makam (Pengurus LKMD Desa Balai Makam) dari dengan No pendirian No : 3564/109504/13-1994 pada tanggal 10 Maret 1994. SMA LKMD menjadi SMAN 3 Duri pada tahun 2001.

Pada dua tahun 1997 sampai dengan tahun 2008 SMAN 3 Mandau mengalami pembangunan yang pesat atas bantuan dana Blok Grand dari Provinsi Riau, Pemda kabupaten Bengkalis dan PT. Chevron Indonesia, selama priode tersebut SMAN 3 Mandau mendapat lokal sebanyak 34 lokal termasuk 4 ruang belajar (Bangun bertingkat lantai dua), 6 buah wc siswa, 1 Wc Guru, 1 Wc Kepala Sekolah dan Mushallah.

Masuk awal tahun pelajaran 2009/2010 atas kerja sama Pengurus Komite Sekolah dengan orang tua siswa, sekolah dapat membangun 1 buah pintu gerbang dan rehap pagar sekeliling pekarangan sekolah. Kemudian pada tahun pelajaran 2010/2011 atas kerja sama Pengurus Komite Sekolah dengan orang tua siswa, sekolah dapat membangun jalan masuk dan pemasangan paving block.

Begitu pesatnya SMA Negeri 3 Mandau membangun demi melengkapi fasilitas yang diperlukan untuk keperluan warga sekolah, jumlah siswa dari tahun ke tahun jumlah siswa juga bertambah, sehingga sejak tahun 2002 sekolah melaksanakan belajar 2 shift yaitu pagi dan siang (sore). Kegiatan belajar mengajar pagi mulai dari pukul 07.15 s/d 12.45 WIB dengan mengadakan pengembangan diri dan peningkatan disiplin, sedangkan untuk pelaksanaan belajar mengajar siang (sore) dimulai pukul 13.00 s/d 17.45 WIB.

Sesuai dengan pertambahan jumlah sekolah negeri baru di kecamatan Mandau dan juga untuk meningkatkan mutu SMAN 3 Mandau maka, mulai tahun pelajaran 2014/2015 SMAN 3 Mandau menerapkan proses pembelajaran dengan satu shift dengan jumlah rombel 34. Proses pembelajaran dimulai pukul 07.15 sampai pukul 14.00 WIB setiap harinya.

#### **4.1.2 Visi dan Misi Sekolah**

##### **a. Visi**

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 3 Mandau memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang.

##### **b. Misi**

1. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah

2. Terciptanya pembelajaran yang kondusif untuk meningkatkan mutu pendidikan
3. Mengembangkan kreativitas dan jiwa berkompetisi dalam berbagai Bidang
4. Menumbuhkembangkan budaya lingkungan yang sehat melalui kerja sama yang baik dalam menjaga keasrian lingkungan sekolah bagi seluruh masyarakat sekolah
5. Mengikutsertakan seluruh komponen sekolah dalam usaha menjaga, melestarikan dan mencegah kerusakan lingkungan sekolah
6. Meningkatkan pengembangan diri peserta didik dengan mengoptimalkan semua unit kegiatan sekolah

#### **4.1.3 Keadaan Guru dan Siswa**

##### **a. Keadaan Guru**

Guru yang ada di SMAN 3 Mandau bisa dikatakan cukup lengkap, hal ini dapat dibuktikan dengan tersedianya guru sesuai bidang studi dan memiliki tata usaha yang lengkap. Guru sebagai tenaga pengajar bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan pembelajaran, tugas dan tanggung jawab guru meliputi:

1. Membuat perangkat pembelajaran
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
3. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian umum dan ujian akhir
4. Melaksanakan analisis ulangan harian

5. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
6. Mengisi daftar nilai siswa
7. Membuat alat pelajaran/ alat peraga
8. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni, dan lain-lain

b. Keadaan Siswa

Tabel 1. Jumlah Seluruh Siswa SMA Negeri 3 Mandau

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	X	183	240	423
2	XI	166	259	425
3	XII	182	234	416

Sumber : Profil SMA Negeri 3 Mandau

#### 4.1.4 Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 2. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Mandau

NO	RUANG	JUMLAH	KET
1	Kelas Belajar	33	Baik
2	Labor	3	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Kepala Sekolah	1	Baik
5	Kurikulum	1	Baik
6	Tata Usaha	1	Baik
7	BK	1	Baik

8	Guru	1	Baik
9	UKS	1	Baik
10	Mushola	1	Baik
11.	Kantin	1	Baik

Sumber : Profil SMA Negeri 3 Mandau

## 4.2 Temuan Khusus Penelitian

### 4.2.1 Peranan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Seni Tari (Tari Bedana) Di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Mandau T.A 2019/2020

Untuk membahas bagaimanakah peranan guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Seni Tari (Tari Bedana) di kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Mandau digunakan pendapat Wina Sanajaya ( 2008:288-290) yang mengungkapkan bahwa peranan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa terdiri dari 1) memperjelas tujuan yang ingin dicapai, 2) membangkit minat siswa, 3) ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, 4) berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, 5) berikan penilaian, 6) berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, 7) ciptakan persaingan dan kerjasama.

Berdasarkan hasil Observasi yang telah diamati oleh peneliti, beberapa indikator diatas merupakan pemicu dalam memerankan tugas guru unuk memberikan motivasi terhadap siswa. Motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat meningkatkan hasil kerja siswa didalam belajar. Sehingga membantu siswa dalam pencapaian tujuannya.

#### 4.2.1.1 Menjelaskan Tujuan Yang Ingin Dicapai

Didalam pembelajaran, tujuan merupakan target awal seorang guru untuk dicapai oleh siswa. Maka dari itu perumusan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran. Tujuan perlu dirumuskan karna dapat menjadi pedoman dan panduan didalam kegiatan belajar siswa dan membantu para guru dalam menentukan metode dan strategi belajar yang akan digunakan sehingga dapat mengetahui batas-batas dan kualitas belajar siswa.

Siswa yang memahami tujuan pembelajaran maka akan dapat menumbuhkan minat dan bakat siswa untuk belajar terutama pada seni tari. Maka semakin kuatnya motivasi siswa semakin jelas pula tujuan yang ingin dicapainya. Oleh sebab itu, sebelum proses belajar dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

Pada tanggal 29 Januari 2020 penulis melakukan observasi pengamatan terhadap guru Seni Budaya di kelas X, pengamatan ini dilakukan dengan melihat dan menyaksikan serta mengamati langsung kepada guru yang bersangkutan sebagai narasumber yang memberikan keterangan.

Berdasarkan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa pemberian materi dengan menjelaskan tujuan dalam belajar merupakan langkah awal dari guru untuk memberikan rancangan untuk siswa dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh siswa. Maka setiap pelajaran dimulai guru selalu menjelaskan materi yang akan dicapai siswa, dengan menjelaskan siswa dapat mengetahui tujuannya.

Setelah melakukan pengamatan peneliti melakukan wawancara dengan guru seni budaya kelas X mengenai cara memperjelas tujuan yang akan dicapai siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:

Guru “Sebelum belajar saya menjelaskan materi dan topik yang akan dipelajari. Dengan memberikan beberapa contoh kepada siswa tentang materi yang akan dibahas, sehingga mereka mengetahui apa saja yang harus mereka pelajari dan pahami”(Wawancara, 29 Januari 2020).

Beberapa siswa juga ditanya mengenai cara guru memperjelas tujuan yang akan dicapai siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:

Selma “biasanya guru menjelaskan lebih berpedoman pada lks yang kami miliki, sebab semua tugas yang diberikan diambil dari LKS, dan setelah dijelaskan kami ditanya tentang sejauh mana pemahaman kami kepada materi yang dijelaskan”.

Nurhaliza “Pada pelajaran seni tari kami ditanya apakah sebelumnya ada yang pernah mengikuti nari atau lomba tari. Dari itu kami dijelaskan tentang tari agar kami lebih termotivasi dan berminat dibidang seni tari”.

Adinda “Kami diberikan contoh langsung oleh guru jadi kami dapat mengerti materi yang dijelaskan”(Wawancara, 31 Januari 2020).

Berdasarkan hasil wawancara guru menyatakan bahwa mereka telah memperjelas tujuan yang ingin di capai dalam proses pembelajaran dikelas. Karna tujuan itu sangatlah penting untuk memberikan motivasi terhadap siswa. dan hasil wawancara pertanyaan siswa juga menyakan bahwa mereka dapat mengerti dan paham dengan cara guru memperjelas tujuan karna guru berpedoman pada LKS yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa dapat paham tentang materi yang dijelaskan.

Alasan mengapa guru harus menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, yaitu guru dapat mengetahui materi apa saja yang cocok digunakan didalam kelas. dan guru juga dapat menguasainya untuk memfokuskan pada

materi tersebut sehingga mudah dalam penggunaan media agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.



**Gambar 1**  
**Guru Menjelaskan Tujuan Belajar**  
**( Dokumentasi: Siti Hawa, Januari 2020 )**

#### **4.2.1.2 Membangkit Minat Siswa**

Keseluruhan faktor yang berhubungan dengan guru dan siswa sangat perlu diperhatikan. Dari tingkah laku, sikap, perkataan hingga cara guru mengajar didalam kelas. Dari cara guru tersebut dapat membuat siswa tertarik dalam sebuah pelajaran. Ketertarikan siswa inilah yang dapat menimbulkan minatnya dalam belajar. Minat yang dimilikinya akan menjadikan dirinya lebih termotivasi.

Menurut Slameto (2015:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri dan semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.

Siswa yang berminat dalam sebuah pelajaran akan memotivasikan dirinya untuk lebih giat dalam belajar. Maka mengembangkan minat siswa merupakan salah satu teknik untuk mengembangkan motivasi belajar. Minat siswa dapat dikembangkan dengan mengaitkan pelajaran dengan kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa tentunya suatu hal yang harus dipenuhi. Mengaitkan kebutuhan dengan pelajaran pastinya berasal dari pengalaman siswa.

Hasil observasi yang dilakukan penulis dalam pengamatan minat belajar siswa pada seni tari dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa yang berminat dibidang tari adalah siswa perempuan. Karena siswa perempuan cenderung suka menari. Minat tari yang dimiliki oleh siswa ini merupakan hasil belajarnya yang menyokong belajar selanjutnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru seni budaya mengenai cara guru dalam membangkitkan minat belajar siswa dalam pelajaran seni tari:

Guru “Saya memberikan mereka sebuah contoh, yang berupa motivasi terhadap teman kelasnya yang telah berpengalaman dalam mengikuti kegiatan tari sebelumnya, sehingga mereka termotivasi terhadap pengalaman dan penghargaan yang dimiliki oleh temannya.”(Wawancara, 29 Januari 2020).

Selanjutnya wawancara terhadap siswa dengan cara guru dalam membangkitkan minat mereka didalam belajar:

Adella “Jika teman yang lain memiliki bakat kami diminta untuk mencoba berlatih oleh teman yang lebih berpengalaman”

Azra “Kami selalu diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat yang kami miliki, sehingga teman-teman yang lain semakin berminat”

Adinda “Guru selalu mengaitkan pengalaman kami dalam belajar, sehingga kami lebih berminat untuk belajar”(Wawancara, 31 Januari 2020).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa guru mengembangkan minat siswa dari teman sekelasnya yang memiliki pengalaman dibidang tari sehingga siswa yang lain dapat termotivasi dari temannya. Serta pengaitan pengalaman siswa sangat berpengaruh terhadap diri seorang siswa. Begitu pula dengan siswa yang memiliki minat yang kuat dari rasa penasaran yang dimilikinya sehingga diberi kesempatan untuk terus mengembangkan minatnya.



**Gambar 2**

**Guru Membangkitkan Minat Siswa Dengan Memberikan Contoh Dari Siswa Yang Memiliki Bakat**

**( Dokumentasi: Siti Hawa, Januari 2020 )**

#### **4.2.1.3 Menciptakan Suasana Yang Menyenangkan Dalam Belajar**

Menciptakan suasana yang menyenangkan didalam kelas merupakan salah satu tugas guru. Untuk menciptakan situasi dan komunikasi yang baik dengan siswa maka guru harus mengetahui apa yang menjadi kebutuhan oleh bagi para siswa, maka dari itulah tugas guru untuk menciptakan suasana yang

menyenangkan. Jika situasi ini tidak tercipta maka siswa pastinya akan merasa canggung untuk berbicara dan berkomunikasi yang baik dengan guru.

Keakraban siswa dan guru akan terjalin jika komunikasi dapat berjalan dengan baik didalam kelas. Maka suasana yang diciptakan seorang guru dapat membuat siswa tidak merasa bosan untuk belajar didalam kelas, karena sudah adanya kesesuaian antara guru dan siswa dalam penggunaan materi belajar yang menarik sehingga belajar lebih menyenangkan. Suasana inilah yang dapat menentukan keberhasilan untuk mencapai sasaran dalam belajar.

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik, Manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-sekali dapat melakukan hal-hal yang lucu

Pada hasil observasi peneliti, dalam menciptakan hal yang menyenangkan dikelas dapat membuat siswa belajar lebih santai tanpa adanya rasa tegang dan ketakutan, hal ini dilakukan guru agar siswa dapat lebih berminat dan menyukai seni tari. Bukan hanya itu saja, guru juga merasa lebih dekat dan akrab kepada siswa. Cara yang dilakukan guru pun dapat diterima oleh siswa didalam kelas, hal yang menyenangkan ini yang akan membangkitkan semangat belajar siswa dikelas.

Berikut wawancara dengan Guru mengenai penciptaan suasana yang menyenangkan dalam belajar:

Guru “menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar terutama pada seni tari, saya memperlihatkan video tentang sebuah tarian yang akan memotivasi dan membangkitkan semangat siswa untuk belajar dibidang seni

tari dan juga menampilkan bakat-bakat siswa di depan kelas”(Wawancara, 29 Januari 2020).

Selanjutnya pendapat dari siswa mengenai penciptaan suasana yang menyenangkan didalam kelas:

Adella “Biasanya setelah beberapa menit mengajar, guru bercerita tentang pengalamannya yang memberikan kami motivasi.

Nahdya “Setelah menjelaskan biasanya kami disuruh menampilkan bakat kami, jadi lebih menyenangkan.

Selma “kami menyukai pemutaran vidio tari yang akan dipelajari dikelas setelah itu diberikan pertanyaan berupa kuis seputaran vidio yang telah ditonton, membuat kami rebutan dalam menjawab pertanyaan sehingga tidak bosan dan suntuk justru lebih menyenangkan”(Wawancara, 31 Januari 2020).

Berdasarkan wawancara guru melakukan pemutaran vidio tari dan menyuruh siswa menampilkan bakatnya masing-masing dan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sehingga pertanyaan itu dijadikan rebutan oleh siswa dan suasana tidak menjadi bosan. Pemberian motivasi juga dilakukan oleh guru dengan bercerita tentang pengalamannya yang membuat siswa semakin termotivasi dalam belajar.



**Gambar 3**  
**Guru Menciptakan Suasana yang Menyenangkan Dengan**  
**Menampilkan Bakat Seni Yang Dimiliki Oleh Siswa**  
**( Dokumentasi: Siti Hawa, Januari 2020 )**

#### **4.2.1.4 Berilah Pujian Yang Wajar Terhadap Setiap keberhasilan Siswa**

Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Karna motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Pujian yang diberikan kepada siswa merupakan cara yang dilakukan untuk memberinya penghargaan atas usaha yang ia peroleh sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Tugas guru membangkitkan motivasi siswa dengan memberinya pujian atau komentar positif sehingga siswa merasa dihargai dengan hasil yang diperoleh. Pujian yang diberikan kepada siswa dapat berupa senyuman atau anggukan maupun tepuk tangan yang diberikan. Untuk meningkatkan motivasi siswa tidak hanya dengan sifat yang positif saja namun guru juga dapat meningkatkan motivasi dengan sifat yang negatif seperti memberikan hukuman ataupun teguran.

Namun hal seperti ini dapat merugikan maka jarang guru memberikan motivasi dengan cara yang bersifat negatif.

Maka dari pengamatan peneliti pada tanggal 29 Januari dapat dilihat bahwa setiap siswa memiliki hak untuk mendapatkan pujian dari guru, pujian yang ia dapat sesuai dengan hasil yang telah diperolehnya dalam belajar. Pada observasi ini guru memberikan pujian pada siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dari hasil yang diperoleh siswa. Pujian yang diberikan oleh guru kepada siswanya adalah sebuah penghargaan yang diberikan oleh guru sebagai contoh untuk teman-teman kelasnya untuk lebih giat lagi dalam belajar.

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru mengenai pujian yang diberikan terhadap setiap keberhasilan siswa:

Guru “saya sangat senang dengan siswa yang aktif dikelas, setiap anak yang dapat menjawab pertanyaan yang saya berikan tentunya mendapatkan sebuah pujian yang dapat memotivasi dirinya dan juga temann-teman sekelasnya. Pujian yang biasa saya berikan berupa ucapan yang membuat hatinya senang dan dapat membuat dirinya lebih baik lagi”(Wawancara, 29 Januari 2020).

Siswa juga diwawancarai mengenai pujian yang diberikan terhadap setiap keberhasilan mereka:

Selma “pujian yang biasaya kami dapatkan berupa perkataan yang bagus, dan kalau habis menjawab pertanyaan yang diberikan lalu dipuji, disitu kami merasa senang dan materi yang kami pelajari telah kami capai”

Bunga “Guru memberi pujian Kepada kami dikelas dengan tepuk tangan.

Nahdya “Biasanya dengan senyuman”(Wawancara, 31 Januari 2020).

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa merasa senang terhadap pujian yang diberikan oleh guru dengan cara memberikan perkataan yang bagus dan tepuk tangan membuat hatinya senang, hal

itu sudah dapat memberikan motivasi sehingga minat siswa terus bertambah. Guru pastinya sangat senang dengan siswa yang aktif dikelas, itu membuktikan bahwa siswa dapat mengerti dan paham dengan pelajaran yang disampaikan.

#### **4.2.1.5 Berikan penilaian**

Pada hakikatnya siswa yang belajar sudah pastinya ingin memiliki nilai yang bagus. Nilai yang diperoleh siswa pastinya sangat membantu guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Didalam penilaian harus dilakukan secara terus menerus agar siswa dapat melihat kemampuannya dan sejauh mana mereka berproses sehingga hasil yang diperoleh terus meningkat.

Nilai berfungsi sebagai alat untuk mengetahui seberapa berhasilnya siswa dalam belajar. Selain itu merupakan perbaikan yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya. dan juga sebagai laporan yang diberikan guru kepada orang tua siswa terhadap perkembangan belajar siswa di sekolah, Segala prilakunya maupun cara belajarnya.

Observasi yang dilakukan melihat bahwa semua siswa pastinya ingin mendapatkan nilai yang bagus, nilai yang diperoleh siswa bertujuan untuk memotivasi dirinya untuk lebih giat belajar. Dari observasi ini guru menilai siswa sesuai dengan kemampuan dan hasil kerja siswa, proses yang dilihat oleh guru dalam menilai dapat membuktikan bahwa siswa memiliki perkembangan didalam belajar. Didalam proses belajar berlangsung juga dapat dilihat bahwa tidak semua siswa dikelas X memiliki bakat dibidang seni tari namun besarnya usaha siswa dalam belajar untuk memperoleh nilai yang bagus dapat

membuktikan bahwa mereka mampu untuk mencapai materi yang diajarkan di dalam kelas.

berikut adalah hasil wawancara dengan guru seni budaya mengenai pemberian penilaian:

Guru “saya memberi nilai sesuai dengan hasil dan kerja keras mereka, saya melihat walaupun tidak semua siswa memiliki bakat dibidang seni tari tapi mereka tetap memiliki usaha untuk berproses, tentunya saya memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing”(Wawancara, 29 Januari 2020).

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa mengenai pemberian penilaian terhadap siswa:

Selma “pemberian penilaian yang dilakukan oleh guru biasanya dilihat dari seberapa kemampuan kami untuk belajar, karna minat pada seni tari yang kami miliki untuk belajar tentunya guru akan lebih senang untuk dapat menentukan bakat kami dikelas, namun guru tentunya melihat dari sejauh mana usaha kami untuk belajar”

Nahdya “Dilihat dari keaktifan kami di dalam kelas dan usaha kami untuk belajar”

Siti “Dari tingkah laku kami, sopan santun dan cara bersikap kami”(Wawancara, 31 Januari 2020).

Berdasarkan pendapat diatas dapat dilihat bahwa pemberian penilaian yang dilakukan oleh guru dilihat dari usaha dan proses belajar siswa didalam kelas. Semua proses dan usaha yang dimiliki siswa dari situlah guru dapat melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Keaktifan serta sopan dan santun siswa tetap diutamakan didalam kelas. Dalam memberikan penilaian ini guru pastinya akan menilai secara terus menerus sehingga memacu siswa untuk terus meningkatkan hasil belajarnya.



**Gambar 4**  
**Pemberian Penilaian Sesuai Dengan Bakat dan Kemampuan Siswa**  
**( Dokumentasi: Siti Hawa, Januari 2020 )**

#### **4.2.1.6 Berilah Komentar Terhadap Hasil Pekerjaan Siswa**

Pemberian komentar merupakan suatu hal yang wajar diberikan guru kepada siswanya yang telah selesai dalam mengerjakan tugas. Komentar yang diberikan kepada siswa merupakan komentar yang positif kepada siswa untuk dapat terus meningkatkan motivasi siswa. Sebab memberikan komentar yang positif merupakan sebuah penghargaan bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa guru sangat jarang memberikan komentar kepada siswa dikelas, guru seni budaya hanya melihat hasil tugas siswa dan mengulang kembali pelajaran yang disampaikan. Guru menjelaskan dari melihat hasil siswa tercapai atau tidaknya materi yang dipelajari oleh siswa. dan dapat disimpulkan bahwa guru lebih terfokus pada siswa yang kurang mengerti dan memahami materi yang diajarkan didalam kelas.

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru seni budaya mengenai pemberian komentar terhadap hasil pekerjaan siswa:

Guru “saya tidak terlalu sering memberikan komentar kepada setiap hasil pekerjaan siswa, setelah pemberian penilain saya akan bertanya kembali kepada siswa yang kurang paham mengenai materi yang telah saya sampaikan, dan saya akan menjelaskan kembali agar siswa mau terus berlatih dan bermotivasi hingga ia bisa”(Wawancara, 29 Januari 2020).

Disamping itu wawancara kepada siswa juga dilakukan mengenai pemberian komentar terhadap hasil belajar:

Selma “untuk setiap hasil pekerjaan kami guru tidak berkomentar apa-apa namun ia selalu bertanya sejauh mana pemahaman kami terhadap materi yang telah ia jelaskan”

Adella “Jika hasil yang kami peroleh bagus guru hanya mengatakan tingkatkan lagi, jika hasilnya jelek guru memberikan kami motivasi dengan belajar lebih giat lagi”

Nurhaliza “Komentar yang diberikan berupa kata-kata yang positif yang membuat kami senang dan bersemangat untuk belajar”(Wawancara, 31 Januari 2020 )

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan siswa kelas X IPA 1 dapat dilihat bahwa guru jarang berkomentar untuk setiap hasil pekerjaan siswa, namun dalam memberikan komentar pastinya guru memberikan komentar positif. Dan guru akan mengulangi materi yang dijelaskan jika masih ada siswa yang kurang paham. Tujuan guru dalam menanyakan kembali agar ia dapat mengetahui kemampuan siswanya agar ia dapat memberikan motivasi yang lebih kepada siswa agar tetap berusaha untuk belajar.

#### **4.2.1.7 Ciptakan Persaingan dan Kerjasama**

Persaingan dan kerjasama merupakan sebuah alat motivasi untuk dijadikan pendong belajar siswa. Persaingan secara individu maupun secara berkelompok

dengan persaingan yang positif dapat meningkatkan persaingan belajar siswa didalam kelas. Persaingan yang dilakukan dapat memicu siswa dalam pencapaian tujuan yang diinginkannya.

Meurut Sardiman ( 2011:92) saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan persaingan belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan didalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Pada tanggal 29 Januari peneliti melakukan observasi pengamatan langsung dengan guru seni budaya yang memberikan keterangan mengenai peranan guru dalam memotivasi siswa, peneliti pelihat dan menyaksikan langsung dan menuliskan berdasarkan urutan keterangan yang diperoleh.

Berdasarkan pengamatan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru dapat menciptakan persaingan dan kerjasama di dalam kelas yang diajarkan. Persaingan dan kerjasama yang dilakukan antar kelompok ataupun individu sangat menentukan keadaan yang kondusif. Hal ini sangat diperlukan agar suasana dan keadaan didalam kelas antar siswa selalu terjaga dengan baik.

Hasil observasi ini membuat guru mengetahui sejauh mana siswa dapat bersaing dengan baik dan melakukan kerjasama tanpa mencampurkan masalah pribadi dengan maksud agar hubungan antar siswa tetap terjaga dan saling membantu disaat teman yang lain membutuhkan bantuan. Dengan itu persaingan yang baik dan kerjasama akan terjalin dengan baik.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan guru seni budaya dalam menciptakan persaingan dan kerjasama:

Guru “Saya melakukan persaingan dengan cara membagikan kelompok tari, dari pembagian kelompok tersebut saya melihat proses dalam setiap latihan dan kekompakan antar kelompok. Maka dengan persaingan disetiap kelompok dapat meningkatkan motivasi untuk terus berlatih”(Wawancara, 29 Januari 2020).

Wawancara terhadap siswa kelas X IPA 1 terhadap penciptaan persaingan dan kerjasama yaitu:

Selma “persaingan dan kerjasama dilakukan didalam kelas dilihat dari kekompakan kelompok, jika gerakan serentak berarti adanya proses latihan dan kerjasama. Saya lebih suka bersaing karena minat belajar saya jadi lebih tinggi. Dan kerjasama yang dilakukan dapat membuat kami lebih dekat dan saling membantu.

Adinda “Guru melakukan persaingan antar dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan seputaran materi, dan antar kelompok dengan menampilkan hasil dari proses latihan kami”.

Rahma “Persaingan dilakukan dengan cara kerja kelompok diluar jam sekolah, sehingga teman-teman yang lain dapat terbantu karena adanya kerjasama antar kelompok”(Wawancara, 31 Januari 2020).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan siswa diatas dapat dilihat persaingan dilakukann dengan antar kelompok agar dapat melakukan kerjasama dalam setiap kelompok dan guru dapat melihat proses mereka berlatih. Dalam menciptakan persaingan antar individu guru memberikan pertanyaan rebutan berupa kuis kepada siswa, Karna dengan menciptakan persaingan dan kerjasama siswa akan terus berusaha bersungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang bagus dengan cara terus berproses.



**Gambar 5**

**Guru Melakukan Persaingan dan Kerjasama Dengan Melihat Kekompakan Gerakan dari Setiap Kelompok  
( Dokumentasi: Siti Hawa, Januari 2020 )**

Pada pelajaran seni budaya materi yang diambil pada kelas X IPA 1 yaitu Tari Bedana. Pada pelajaran Tari Bedana ini guru melakukan pertemuan sesuai dengan pencapaian siswa. Kegiatan Tari Bedana ini dapat dilakukan dan dilaksanakan oleh para siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan dan memberikan materi sesuai dengan sejarah singkat dari Tari Bedana tentang gerak dan musiknya, adapun beberapa penjelasan dan langkah-langkah pada setiap pertemuan pada materi Tari Bedana, yaitu:

**1. Kegiatan Belajar Pertemuan Pertama**

**Pendahuluan ( 15 menit )**

1. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan mengucapkan salam
2. Guru meminta siswa untuk berdoa dengan kepercayaan masing-masing.
3. Guru mengontrol kehadiran siswa dengan memanggil nama siswa.

4. Guru mulai menjelaskan materi tentang tari bedana yang akan diajarkan kepada siswa mengenai ragam gerak tari bedana sesuai dengan gerakan dan iringan musik

#### **Kegiatan Inti ( 90 menit )**

1. Guru menjelaskan materi tari bedana dengan memberikan contoh kepada siswa tentang materi tari bedana, sehingga siswa dapat mengetahui apa saja yang harus dipelajari dan dipahami. dan siswa dapat mengerti dan paham dengan cara guru menjelaskan materi yang disampaikan.
2. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki bakat dan prestasi dalam bidang menari agar memperagakan gerakan tari didepan kelas dengan tujuan membangkit minat teman-temannya pada seni tari.
3. Selanjutnya guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi tari bedana yang dijelaskan, dan meminta siswa untuk membagi 5 kelompok dan dari 5 kelompok tersebut terdiri dari 6 dan 7 orang siswa.
4. Siswa diminta berdiskusi dengan rekan kelompoknya terkait dengan permasalahan mengenai ragam gerak tari bedana, dan mempresentasikan dengan menyampaikan hasil diskusi dengan memberikan kesimpulan.

#### **Kegiatan Penutup ( 15 menit )**

1. Guru memberikan pujian kepada kelompok yang hasil presentasinya maksimal dengan memberikaan tepuk tangan agar kelompok lain dapat termotivasi.

2. Guru tak lupa pula guru menyampaikan materi kegiatan untuk pertemuan selanjutnya.
3. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

## **2. Kegiatan Belajar Pertemuan Kedua**

### **Pendahuluan ( 15 menit )**

1. Pada pertemuan kedua, kegiatan awal dilakukan dengan mengucapkan salam
2. Membaca doa menurut kepercayaan siswa masing-masing.
3. Guru mengontrol kehadiran siswa
4. Guru mulai menjelaskan dengan melanjutkan materi sebelumnya yaitu peragaan gerak tari bedana yang akan dilanjutkan dengan cara berkelompok.

### **Kegiatan Inti ( 90 menit )**

1. Guru menggunakan infokus dan laptop untuk memperlihatkan video gerak tari bedana.
2. Selanjutnya guru meminta siswa memindahkan meja siswa berbentuk huruf U agar siswa dapat lebih jelas melihat gerak tari bedana secara luas dengan satu arah terhadap guru yang mengajarkan di kelas.
3. Guru memutar video bukan hanya untuk memperlihatkan bentuk dan tari bedana saja, namun juga bermaksud untuk membuat suasana lebih menyenangkan sehingga siswa merasa lebih santai dan tidak merasa bosan.
4. Guru juga memperagakan beberapa gerakan tari dan diikuti oleh siswa sehingga dapat melihat kemampuan siswa
5. Selanjutnya guru meminta siswa untuk duduk secara berkelompok agar guru dapat melihat siswa yang memiliki bakat di bidang tari sehingga ia dapat

membantu teman sekelompoknya dalam proses belajar dan berlatih pada gerak tari bedana yang dipelajari.

#### **Kegiatan Penutup (15 menit )**

1. Guru meminta siswa untuk belajar dirumah.
2. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya.
3. Guru dan peserta didik mengakhiri pelajaran dengan berdoa.
4. Guru mengucapkan salam.



**Gambar 6**  
**Guru Melakukan Pemutaran Vidio Tari Bedana**  
**( Dokumentasi: Siti Hawa, Januari 2020 )**

### **3. Kegiatan Belajar Pertemuan Ketiga**

#### **Pendahuluan ( 15 menit )**

1. Guru meminta siswa untuk menyiapkan kelas
2. Guru memeriksa kehadiran siswa

3. Guru mulai menanyakan kepada siswa bagaimana prosos awal latihan perkelompok tentang materi gerak tari bedana.
4. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menampilkan proses awal dari gerakan tari bedana pada setiap kelompok.

#### **Kegiatan Inti ( 90 menit )**

1. Setelah seluruh kelompok menampilkan proses awal mereka latihan, guru mengulang kembali gerakan awal pada tari bedana untuk memperlihatkan kepada siswa apakah gerakan siswa sudah cukup benar dan maksimal sehingga siswa dapat menilai sendiri kemampuan mereka masing-masing.
2. Jika kurang dalam menguasai gerakan siswa diminta untuk bertanya kepada guru sehingga guru dapat memperaktekan gerakan yang kurang dikuasai oleh siswa.
3. Siswa diminta untuk melanjutjan latihan dikelas.

#### **Kegiatan Penutup ( 15 menit )**

1. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah menampilkan gerakan awal tari bedana dengan cukup maksimal, hal ini agar siswa yang lain lebih semangat dan giat dalam berlatih.
2. Sebelum menutup pelajaran guru memberikan dan menyampaikan kepada siswa bahwa setiap proses yang ditampilkan oleh siswa guru menilai dan melihat sejauh mana proses siswa dalam berlatih, sehingga siswa harus terus giat dan berproses untuk memaksimalkan gerakan.
3. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dikerjakan pada pertemuan selanjutnya.

4. Guru dan peserta didik mengakhiri kegiatan dengan berdoa.
5. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.



**Gambar 7**  
**Guru Mengajar dan Memperaktekan Gerakan Tari Bedana**  
**( Dokumentasi: Siti Hawa, Januari 2020 )**

#### **4. Kegiatan Belajar Pertemuan Keempat**

##### **Pendahuluan ( 15 menit )**

1. Guru meminta ketua untuk menyiapkan kelas dan berdoa
2. Guru mengucapkan salam sebelum pelajaran dimulai
3. Mengontrol kehadiran siswa.
4. Guru menyampaikan kepada siswa materi yang akan dilanjutkan tentang tari bedana dengan melanjutkan gerakan selanjutnya.

##### **Kegiatan Inti ( 90 menit )**

1. Guru mempraktekan gerakan selanjutnya dan meminta salah satu siswa yang sudah menguasai gerakan tari beda untuk diperlihatkan didepan kelas.

2. Selanjutnya disambung dengan meminta setiap kelompok untuk latihan didalam kelas
3. Guru mengawasi dan melihat setiap gerakan siswa untuk melihat setiap kemampuan siswa dalam menghafal gerakan tari bedana. dari proses gerakan tari bedana yang dihafal oleh siswa.
4. Guru memberikan beberapa komentar dan saran agar siswa dapat memperbaiki gerakan yang salah pada tari bedana yang diajarkan.
5. Guru juga meminta kepada siswa yang lebih memahami gerakan dengan maksimal untuk dapat membantu temannya dalam berproses.

**Kegiatan Penutup ( 15 menit )**

1. Guru bertanya kepada siswa tentang bagaimana pendapat siswa tentang tingkat kesulitan pada materi tari bedana
2. Guru juga menyampaikan apa saja yang akan dibahas untuk pertemuan yang akan datang.
3. Guru memberikan beberapa pertanyaan berupa kuis rebutan tentang materi tari bedana, ini dilakukan guru agar siswa dapat terhibur setelah proses dalam latihan menari.
4. Guru dan peserta didik mengakhiri pelajaran dengan berdoa
5. Guru mengucapkan salam.



**Gambar 8**  
**Gerakan Tari Bedana Yang Diperaktekan Oleh Salah Satu Siswa**  
**( Dokumentas: Siti Hawa, Januari 2020 )**

## **5. Kegiatan Belajar Pertemuan Kelima**

### **Pendahuluan ( 15 menit )**

1. Guru memasuki kelas dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdoa
2. Guru mengontrol kehadiran siswa
3. Guru melanjutkan materi yang akan di bahas yaitu mempraktekan proses latihan tari bedana dari gerakan awal hingga gerakan akhir.
4. Guru meminta siswa untuk duduk secara berkelompok dengan kelompok yang sudah ditentukan pada awal memasuki materi gerakan tari bedana ini.

### **Kegiatan Inti ( 90 menit )**

1. Guru memanggil kelompok yang akan menampilkan proses latihan awal hingga terakhir.
2. Siswa diminta untuk memperhatikan gerakan teman-temannya dan satu persatu kelompok dipanggil hingga pada kelompok terakhir.

3. Siswa diminta untuk menilai sejauh mana proses mereka berlatih untuk menguasai gerakan tari bedana ini.

**Kegiatan Penutup ( 15 menit )**

1. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah menari dengan maksimal sesuai dengan iringan musik tari bedana
2. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya yaitu pengambilan nilai pada tari bedana disetiap kelompok,
3. Guru memberikan arahan agar siswa lebih giat berlatih agar gerakan semakin sempurna sesuai dengan iringan musik dan kelompok harus tetap bekerjasama agar kekompakan gerakan lebih jelas.
4. Guru dan peserta didik mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.



**Gambar 9**  
**Penampilan Tari Bedana Setiap Kelompok**  
**( Dokumentasi: Siti Hawa, Januari 2020 )**

## 6. Kegiatan Belajar Pertemuan Keenam

### Pendahuluan ( 15 menit )

1. Guru memasuki kelas dengan meminta ketua kelas menyiapkan kelas dan memimpin doa
2. Guru mengontrol kehadiran siswa
3. Guru mulai meminta siswa untuk mempersiapkan diri berkelompok dalam pengambilan nilai praktek tari bedana. sesuai dengan arahan yang telah disampaikan guru pada pertemuan sebelumnya.

### Kegiatan Inti ( 90 menit )

1. Pada pengambilan nilai praktek tari bedana guru melakukan persaingan antar kelompok sehingga antar kelompok dapat bersaing dengan baik
2. Guru melakukan persaingan antar kelompok dengan melihat kekompakan dan kerjasama dalam kelompok. Karna dengan cara bersaing siswa dapat lebih termotivasi didalam bidang tari.
3. Guru meminta siswa untuk bertanya jika siswa merasa kurang paham.

### Kegiatan Penutup ( 15 menit )

1. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah menguasai tari bedana dengan maksimal dan sempurna sesuai dengan iringan musiknya,
2. Guru seni budaya telah mempersiapkan hadiah untuk kelompok yang telah menguasai tari bedana.
3. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk tidak lupa membaca tentang materi yang telah diberikan karna pada pertemuan selanjutnya guru akan mengadakan kuis.

4. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa bersama-sama
5. Guru mengucapkan salam

## **7. Kegiatan Belajar Pertemuan Ketujuh**

### **Pendahuluan ( 15 menit )**

1. Guru meminta ketua kelas menyiapkan kelas dan memimpin doa
2. Guru seni budaya mengontrol siswa yang hadir.
3. Guru pun menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa untuk mengawali kegiatan belajar
4. Guru seni budaya menanyakan dan mengulang kembali pelajaran tentang materi sebelumnya agar siswa dapat mengingat kembali.

### **Kegiatan Inti ( 90 menit )**

1. Guru mulai melakukan kuis sesuai yang telah disepakati pada pertemuan sebelumnya.
2. Kuis yang diberikan oleh guru berhubungan dengan seputaran materi yang telah dibahas dan dipelajari di kelas X IPA 1.
3. Kuis yang dilakukan guru untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa tentang tari bedana yang telah dijelaskan.
4. Guru menjelaskan sedikit tentang materi yang dibahas untuk melanjutkan materi sebelumnya.

### **Kegiatan Penutup ( 15 menit )**

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang kurang dimengerti oleh siswa

2. Guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk pekerjaan rumah tentang seputaran materi yang telah dijelaskan.
3. Guru melakukan refleksi kepada siswa
4. Guru dan peserta didik berdoa untuk mengakhiri pelajaran.
5. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pelajaran.

## **8. Kegiatan Belajar Pertemuan Kedelapan**

### **Pendahuluan ( 15 menit )**

1. Kegiatan awal guru seni budaya memasuki kelas dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdoa
2. Guru mengontrol kehadiran dengan memanggil nama siswa satu persatu.
3. Guru menyiapkan diri siswa untuk memulai pelajaran.
4. Selanjutnya guru menjelaskan materi yang akan dibahas.
5. Guru akan menilai hasil pekerjaan dan proses siswa.

### **Kegiatan Inti ( 90 menit )**

1. Guru menilai keseluruhan proses awal hingga akhir siswa tentang tari bedana
2. Guru menilai dari kekompakan siswa dan kerjasamanya hingga tugas dan pekerjaan rumah yang telah diberikan oleh guru seni budaya.
3. Guru memberikan Kesempatan kepada peserta didik untuk menilai hasil teman-temannya.
4. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memeriksa dan mengoreksi hasil dari proses dan pekerjaan temannya agar siswa dapat menilai perkembangan belajarnya.

### **Kegiatan Penutup ( 15 menit )**

1. Siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas dan guru seni budaya membantu dan menambahkan kesimpulan siswa serta memberikan saran,
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai agar siswa dapat mengevaluasi belajarnya.
3. Guru melakukan refleksi kepada siswa setelah selesai pelajaran.
4. Guru dan peserta didik berdoa sebelum mengakhiri pelajaran.
5. Guru mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum guru seni budaya meninggalkan kelas.



**Gambar 10**  
**Guru Menilai Kekompakan dan Kerjasama Siswa**  
**( Dokumentasi: Siti Hawa, Januari 2020 )**

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan adalah 1 orang guru yang bertanggung jawab mengajar mata pelajaran seni budaya pada bidang seni tari di kelas X SMA Negeri 3 Mandau dan 9 orang siswa kelas X IPA 1 yang akan dijadikan subjek dalam penelitian. Berdasarkan subjek diatas penulis hanya mengambil 1 orang guru seni budaya dan 9 orang siswa untuk mendapatkan informasi yang akurat. Teknik yang digunakan adalah metode *Purposive* berdasarkan data kualitatif. Peneliti akan menjabarkan hasil penelitian yang didapat dari data lapangan dengan wawancara kepada narasumber dan ditelaah dengan kajian teori yang relevan dengan peranan guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya (Seni Tari).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Peranan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Seni Tari (Tari Bedana) Di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Mandau T.A 2019/2020 maka peneliti menarik kesimpulan bahwa peranan guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa, sebab dampak positif yang ditimbulkan dari peran guru didalam kelas dapat meningkatkan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran seni budaya yaitu seni tari. Dampak positif ini akan sangat mendorong semangat siswa dalam pencapaian tujuan yang diberikan oleh guru, minat yang timbul pada siswa tentunya menjadi bakat untuk dirinya dengan memperoleh hasil yang bagus.

Adanya beberapa indikator yang digunakan guru SMA Negeri 3 Mandau dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa yaitu : 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai, peneliti melihat siswa dapat mengerti dan paham dengan cara guru memperjelas tujuan karena guru berpedoman pada LKS yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa dapat paham tentang materi yang dijelaskan, 2) Membangkitkan minat siswa, dari penelitian dapat dilihat guru mengembangkan minat siswa dari teman sekelasnya yang memiliki pengalaman dibidang tari sehingga siswa yang lain dapat termotivasi dari temannya. dan pengaitan pengalaman siswa dengan pelajaran, 3) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, guru melakukan pemutaran video tari dan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sehingga pertanyaan itu dijadikan rebutan oleh siswa agar suasana tidak menjadi bosan, 4) Memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, pujian yang diberikan oleh guru dengan cara memberikan perkataan yang bagus dan tepuk tangan membuat hatinya senang. hal itu sudah dapat memberikan motivasi sehingga minat siswa terus bertambah, 5) Memberikan penilaian, guru menilai dari usaha dan proses belajar siswa didalam kelas dari situlah guru dapat melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh siswa, 6) Memberikan komentar setiap hasil pekerjaan siswa, peneliti melihat bahwa guru jarang berkomentar untuk setiap hasil pekerjaan siswa, namun pastinya guru memberikan komentar positif, 7) Menciptakan persaingan dan kerjasama, persaingan dilakukann antar kelompok agar dapat melakukan kerjasama dalam setiap kelompok dan dalam persaingan antar individu guru memberikan pertanyaan rebutan berupa kuis kepada siswa, dengan menciptakan

persaingan dan kerjasama siswa akan terus berusaha bersungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang bagus dengan cara terus berproses.

Dilihat dari beberapa indikator sudah hampir keseluruhan peranan dipenuhi oleh guru mata pelajaran seni budaya dilakukan secara maksimal, namun hanya kurangnya komentar guru terhadap hasil pekerjaan yang diperoleh siswa disetiap pemberian tugas.

### **5.2 Hambatan**

Kurangnya sarana prasarana seperti ruangan untuk melakukan praktek tari, sehingga kelas yang digunakan terasa sempit dan sulit untuk melakukan gerakan saat menari. dan didalam kelas tentunya akan mengganggu kelas yang lain jika menggunakan musik yang keras sehingga musik yang digunakan hanya bervolume kecil.

### **5.3 Saran**

1. diharapkan kepada guru untuk lebih memperhatikan kebutuhan siswa sebab motivasi itu sangat penting untuk pencapaian tujuan siswa dan mencari cara agar siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan minatnya dibidang seni tari.
2. diharapkan kepada sekolah untuk lebih memperhatikan sarana dan prasarana sekolah, bertujuan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar terhadap siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi. 2006. *Seni Budaya*. Demak: Erlangga.
- Agus Meladi. 2017. Kesenian Tradisi Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan Ditengah Diterminasi Teknologi Komunikasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*. ( Vol. 12 No. 1 Februari 2017). Hlm. 90-100.
- Ahmad Izhar. 2016. *Jurnal Peranana Guru Dalam Meningkatkan Motivasi BelajarSiswa*. Bandung: SMK Negeri 1 Bandung.
- Asmani, Jamal Mamur. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dimiyati & Mudjiona. 2002. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu PendekatanTeoritis Psikologis*. Jakarat: PT. RINEKA CIPTA.
- \_\_\_\_\_, Bahari. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono. 2006. *Menumbuhkan Minat dan Bakat Siswa*. Jakarta: Erlangga.
- Enggi Febriani. 2012. *Upaya Guru Dalam Memotivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Peran Teater Kelas X di SMK Taruna Pekanbaru*. Skripsi Program Studi Sندرatasik FKIP UIR. Pekanbaru.
- Fitri Minarsih. 2010. *Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Musik(MUSIK PIANIKA)*. Skripsi Program Studi Sندرatasik FKIP UIR. Pekanbaru.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Robby. 2009. *Pengetahuan Seni Tari*. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Juliasma. 2005. *Pendidikan Seni Tari Dan Drama*. Pekanbaru: Unri Press.
- Kriyantono. 2006. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Mifta Nurjanaah. 2012. *Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Dalam Bidang Seni Budaya(SENI RUPA)*. Skripsi Program Studi Sندرatasik FkIP UIR. Pekanbaru.
- Narbuko, Cholid dan Achmad, Abu.H. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Nike Sri Utami. 2016. *Jurnal Peran Guru Menerapkan Pembelajaran Seni Budaya DI SMA Negeri 1 Seputih Banyak*. Lampung: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
- Nur Arifah, Fita. 2016. *Menjadi Guru Teladan, Kreatif, Inspiratif, Motivatif, dan Profesional*. Yogyakarta: Araska.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rafika Widya Ningsih. 2012. *Motivasi Belajar Siswa Laki-laki Kelas VII Dalam Mempelajari Gerak Tari Kuala Deli di SMPN 1 Kampar Kiri Tengah*. Skripsi Program Studi Sendratasik FKIP UIR. Pekanbaru.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rohendi Rohidi, Tjetjep. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang.
- Sahabudin. 2017. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA Prenada Media Group.
- Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Uno, B. Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, B. Hamzah. 2012. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- [Http://zuwaily.blogspot.com/2013/09/unsur-unsur-belajar.html](http://zuwaily.blogspot.com/2013/09/unsur-unsur-belajar.html).
- [Https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html](https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html).
- <http://ayudewiazizatunnn.blogspot.com/2015/05/teknik-keabsahan-data.html?m=1>.

<https://www.ilmudasar.com/2017/04/Pengertian-Konsep-Jenis-Fungsi-dan-Unsur-Seni-Tari-adalah.html?m=1>.

<https://www.romadecade.org/senu-tari/>.

<https://ceritaihsan.com/pengertian-seni-tari/>.

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tari\\_Bedana](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tari_Bedana).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau